

ANALISIS DIKSI, BAHASA FIGURATIF, DAN CITRAAN SERTA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL INSYA ALLAH, AKU BISA SEKOLAH KARYA DUL ABDUL RAHMAN

Nur Fatikasari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

Fatikasari366@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) Diction in the novel *Insya Allah, I Can School* by Dul Abdul Rahman, (2) Figurative Language in the novel *Insya Allah, I Bisa Sekolah* by Dul Abdul Rahman, (3) Imagery in the novel *Insya Allah, I Can School* by Dul Abdul Rahman, (4) Value of Character Education in the novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* by Dul Abdul Rahman. This research is a qualitative descriptive study with a stylistic approach. The data sources in this study are in the novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* by Dul Abdul Rahman related to stylistic studies. The data in the study are in the form of texts containing diction, figurative language, images, and the value of character education in the novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*. This research place is not related to the place, but in the form of a novel text. The time of this study starts from December 2017 to June 2018. Data collection techniques use library techniques, read, and record. Data validation in this study uses triangulation theory. Data analysis in this study uses content analysis. Based on the results obtained from the research indicated that: (1) diction in the novel *Insya Allah, I Bisa Sekolah* as a whole totaled 37 data including concrete words, connotation words, absorption words, and greeting words, (2) figurative language in the *Insya Allah* novel, *I Can School* as a whole amounted to 24 data which includes majas metaphor, majas simile, and majas personification, (3) images in the novel *Insya Allah, I Bisa Sekolah* as a total of 25 data which includes visual images, auditory images, and motion images, (4) the value of character education in the novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* as a total of 26 data covering religious values, the value of hard work, the value of appreciating achievement, and the value of social care.

Keywords: Diction, Figurative Language, Imagery, and Character Education Value, Stilistika

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena

kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun jender. Sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai

mediumnya maka bahasa sastra memiliki peran sentral (Al-Ma'ruf, 2012: 01). Karya sastra tercipta melalui perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan diilhami oleh masyarakat. Lahirnya karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup yang ada di dalam masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah karya yang mengekspresikan berbagai gagasan sastrawan. Sebagai media ekspresi karya sastra. Sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dengan style "gaya bahasa" sebagai sarana sastra. Bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek makna tertentu untuk mencapai efek estetis (Al-Ma'ruf, 2012: 02).

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style* dan dalam bahasa Indonesia, ilmu yang mempelajarinya disebut stilistika. Gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang, atau pemakai bahasa. Gaya bahasa yang dimasukkan pengguna majas, seperti repetisi, hiperbola, dan sebagainya. Gaya bahasa dan majas dalam karya sastra yang paling berperan

gaya bahasa, cara-cara penggunaan medium bahasa secara maksimal (Ratna, 2013: 165-166). Dalam penciptaan karya sastra pun, gaya bahasa sastra karena memang ditulis dalam konteks kesusastraan, ditujukan untuk memperoleh efek estetis dan "membungkus" gagasan tertentu. Adanya konteks, bentuk dan tujuan tertentu itulah yang menentukan gaya suatu karya. Oleh karena itu, gaya bahasa selalu berkaitan dengan selera pribadi pengarang dan kepekaannya terhadap masalah di lingkungannya.

Novel menjadi salah satu bagian dari bahasa tulis yang perkembangannya tidak luput dari kreativitas pengarangnya. Wujud dari kreativitas pengarang tersebut salah satunya melalui gaya bahasa. Untuk memperindah penceritaan novel biasanya penulis memasukkan unsur-unsur gaya bahasa sebagai pembangun cerita itu sendiri. Unsur-unsur kebahasaan dalam suatu novel merupakan sumber bahan yang cukup luas untuk dipelajari. Unsur yang perlu dipelajari itu, antara lain: dialek, register, gaya bahasa, dan idiolek. Untuk mendeskripsikan dan membuat definisi dalam novelnya, penulis menggunakan pola kebahasaan yang seragam dari awal sampai akhir. Berbicara mengenai novel tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias,

pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam novel banyak digunakan oleh novelis dalam menciptakan sebuah novel karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus memiliki banyak makna. Peneliti memilih novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman sebagai objek peneliti karena menarik dan menyajikan berbagai aspek kehidupan yang ditulis dengan gaya realis bertabur metafora serta penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pembacanya. Dul Abdul Rahman tidak sekedar menyajikan cerita dengan kata-kata indah dalam balutan gaya bahasa tetapi juga menunjukkan intelektualitas tinggi. Dalam pemilihan diksi Dul Abdul Rahman merangkai kata-kata dengan gaya bahas yang langsung mengarahkan pada pusat kesadaran pembaca. Daya tarik yang menonjol dari karya Dul Abdul Rahman tersebut terletak pada kemungkinan yang amat luas dari eksplorasinya terhadap karakter dan peristiwa sehingga memperkaya setiap paragraf yang seakan dapat berkembang menjadi sebuah cerpen, dan setiap bab mengandung kisah, dan romantika. Dul Abdul Rahman tak pernah kehilangan tempat untuk melihat suatu fenomena dari sudut yang tak pernah dilihat orang lain. Dul Abdul Rahman yang melalui

novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dalam pemilihan kata-kata dan penyampaiannya kepada pembaca. Dul Abdul Rahman juga menggunakan istilah-istilah bahasa makassar dalam bentuk gaya bahasa yang memikat dan menuturkan intelektualitas tanpa bersifat menggurui pembaca.

Setiap pengarang dalam menulis sebuah karya sastra (novel), selalu memiliki alasan tertentu dan berbeda-beda antara satu pengarang dengan pengarang lain. Pengguna bahasa yang khas dalam karyanya tentu akan memperlihatkan originalitas, individualisme, dan gaya masing-masing pengarang. Pengarang Dul Abdul Rahman juga demikian dalam menulis salah satu karyanya yaitu novel yang berjudul *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*. Dul Abdul Rahman menulis novel tersebut agar pembaca tertular semangat Samadin dalam menempuh pendidikan setinggi-tinggi mungkin karena pendidikan menjadi lentera bagi individu maupun sebuah bangsa. Dari uraian di atas sudah jelas bahwa pengarang menciptakan novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* bermaksud untuk membangkitkan semangat anak bangsa terutama yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tidak putus asa dalam meraih cita-citanya, asalkan

kita mau berusaha. Keadaan ekonomi dan kehilangan salah satu orang tua bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-citanya. Dan ingat bahwa kemiskinan tidak berkaitan dengan kemampuan otak yang dimiliki oleh seseorang, bukan berarti kalau kita miskin lalu kita bodoh. Sedikit cuplikan mengenai isi novel yang di dalamnya syarat akan motivasi dan kemauan yang tinggi dalam meraih pendidikan mengalahkan segalanya. Samadin adalah seorang anak sederhana yang mempunyai cita-cita tinggi, ia lahir dari orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus keperluan rumah dan merawat adik-adik Samadin yang masih kecil. Secara garis besar stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika adalah pengertian studi tentang style, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra. Stilistika bukan merupakan ilmu baru karena dalam sejarah sastra (Barat) sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra. Penggunaan bahasa yang khas sastra yang mampu memberikan efek khas sastra yang mampu memberikan penjelasan. Namun, dalam perkembangan stilistika juga diterapkan pada berbagai wacana bahasa selain

sastra (Nurgiyantoro, 2017: 74), Style “gaya bahasa” dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperoleh efek estetik dan menciptakan makna. Analisis stilistika bertujuan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Analisis stilistika ini menjadi sangat penting, karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra. Dengan memperoleh informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra, tanda-tanda stilistika yang ada dalam karya sastra harus diamati. Namun, ada kecenderungan analisis stilistika lebih sering digunakan dalam ragam bahasa sastra yang bertujuan untuk menemukan unsur keindahan yang terdapat dalam karya sastra yang akan dikaji. Peneliti menggunakan kajian stilistika karya sastra merupakan kekhasan pribadi yang unik sehingga stilistika tidak digeneralisasi. Bahwa kajian stilistika dapat lebih fokus terhadap pemberdayaan bentuk-bentuk kebahasaan dalam karya sastra tertentu. Peneliti mengkaji stilistika dari berapa yang ditemukan dalam Novel *Insyallah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yaitu diksi diantaranya kata konotatif, kata konkret, kata sapaan, dan kata serapan. Bahasa figuratif

diantaranya majas metafora, majas simile, dan majas personifikasi. Citraan diantaranya citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak.

Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Karakter memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku, dan nilai-nilai baru serta tumbuhnya idealisme untuk pementapan identitas diri. Jika dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, akan menjadi fondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat mengacu pada delapan belas nilai yang disarankan untuk strategi internalisasi karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dengan alasan yang dipilih dari stilistika dan nilai pendidikan karakter tersebut. Karena novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, di situ pula ada beberapa hal dalam isi novel seperti Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan, dan Nilai Pendidikan Karakter. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karakter karena dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman diketahui banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan yaitu : Religius, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, dan Peduli Sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk gambaran penyajian laporan tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2015: 09). Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika yaitu untuk mengkaji aspek gaya kata (diksi) khususnya kata konotatif, kata kongret, kata serapan, dan kata sapaan bahasa figuratif khususnya majas simile, majas metafora, dan majas personifikasi, citraan khususnya citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, selain itu dikaji pula nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

Data utama dalam penelitian berupa data tulis yaitu kata-kata atau kalimat yang di dalamnya terdapat aspek stilistika dan nilai pendidikan karakter. Sumber data penelitian adalah isi dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yang nantinya akan di analisis dari aspek gaya kata (diksi) khususnya kata konotatif, kata kongret, kata serapan, dan kata sapaan, bahasa figuratif khususnya majas simile,

majas metafora, dan majas personifikasi, citraan khususnya citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak dan nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius, kerja keras, nilai pendidikan menghargai prestasi dan nilai peduli sosial. Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman cetakan pertama, Februari 2015 terbitan DIVA Press Yogyakarta dengan tebal buku 276 halaman. Analisis stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dilaksanakan pada 9 bulan dari Desember 2017 sampai Agustus 2018. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis, dan tahap pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen melakukan dengan pengamatan penuh terhadap unsur stilistika dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*. Alat bantu dalam penelitian ini adalah alat tulis, dan buku catatan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian menggunakan teknik pustaka, dan catat. Teknik pustaka merupakan pencarian data dengan menggunakan sumber-

sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian gaya bahasa. Teknik Pustaka yang menggunakan pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh data dengan konteks lingual yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik ini dilakukan dengan mulai membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data dari sumber data tertulis. Namun, adanya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Validasi data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Untuk mengukur valid dan tidaknya sebuah data, dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model triangulasi teori, penggunaan triangulasi teori dikarenakan pengambilan data yang diperoleh dapat berhubungan dengan data yang diteliti serta menggunakan teori pakar terkait stilistika maupun sastra. Selanjutnya, data diperiksa ulang terlebih dahulu untuk menentukan keabsahan data. Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang

yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisa ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan tertentu pula. Teknik analisis isi kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis keseluruhan terkait diksi, bahasa figuratif, dan citraan serta nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dimasukkan ke dalam kategori yang ditentukan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) untuk menentukan diksi, bahasa figuratif, dan citraan serta nilai pendidikan karakter. Hasil dari kategori tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel kartu data, bertujuan agar data yang ditemukan lebih terperinci dan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ditunjukkan bahwa: (1) diksi dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* secara keseluruhan berjumlah 37 data meliputi kata konkret, kata konotasi, kata serapan, dan kata sapaan,

(2) bahasa figuratif dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* secara keseluruhan berjumlah 24 data yang meliputi majas metafora, majas simile, dan majas personifikasi, (3) citraan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* secara keseluruhan berjumlah 25 data yang meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak, (4) nilai pendidikan karakter dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* secara keseluruhan berjumlah 26 data yang meliputi nilai religius, nilai kerja keras, nilai menghargai prestasi, dan nilai peduli sosial.

a. Diksi dalam Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Pemilihan diksi atau pilihan kata dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* bervariasi. Pilihan kata yang dominan dalam novel kata konotatif, kata konkret, kata serapan, dan kata sapaan. Kata konotatif mengandung makna komunikatif yang terlepas dari makna harfiahnya (Al-Ma'ruf, 2012:49). Diksi yang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman meliputi kata konotatif dengan 4 data, kata konkret dengan 4 data, kata sapaan dengan 3 data, dan kata serapan dengan 12 data. Tiap-tiap diksi

di dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dimanfaatkan untuk mempertegas suatu gagasan yang ingin disampaikan pengarang, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesan pada pembaca.

Melanjuti uraian sebelumnya, diksi dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* merupakan yang lebih dominan dibandingkan dengan stilistika yang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan 23 data dalam diksi novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Hasil kajian diksi novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman di peroleh bahwa penggunaan diksi dalam novel tersebut cukup variatif yang meliputi kata konotatif, kata konkret, kata sapaan, dan kata serapan. Hal ini menunjukkan bahwa Dul Abdul Rahman cukup kreatif dalam menciptakan suasana batin dan karakter para tokoh. Pilihan kata (diksi) yang sedikit atau jarang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman adalah kata konotatif, kata konkret, dan kata sapaan. Kata konotatif dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* yang kurang memiliki deskripsi cerita. Kata Konkret dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* dalam cerita pengarang kurang mengkonkretkan tokoh tersebut. Kata sapaan dimanfaatkan pengarang di

dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* untuk menyapa atau menyebut nama seseorang disuatu daerah.

Dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman menunjukkan adanya keberagaman diksi. Keberagaman diksi tersebut digunakan pengarang untuk menciptakan suasana batin dan karakter tokoh novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*.

b. Bahasa Figuratif dalam Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*) (Al-Ma'ruf, 2012:60). Di dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* majas metafora yang menimbulkan cukup sedikit dengan 3 data dan majas personifikasi dengan 5 data, lebih cenderung atau dominan yang menggunakan majas simile dengan 16 data. Majas simile merupakan kiasan yang membandingkan suatu hal dengan hal lain secara tidak langsung menggunakan penanda *seperti, bak, bagai* dan lainnya. Bahasa figuratif yang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* secara keseluruhan berjumlah 24 data yang meliputi majas

metafora, majas personifikasi, majas simile. Keberagaman majas yang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* memperlihatkan pengarang mampu mengimajinasikan keindahan lewat kiasan-kiasan yang ada di dalam cerita tersebut.

c. Citraan dalam Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Citraan merupakan kumpulan citra, yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah, maupun secara kias (Al-Ma'ruf, 2012:76). Citraan yang peneliti bahas dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak. Citraan yang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman secara keseluruhan berjumlah 25 data yang meliputi citraan penglihatan dengan 11 data, citraan pendengaran dengan 7 data, dan citraan gerak dengan 7 data. Citraan yang dominan atau banyak ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman adalah citraan penglihatan. Citraan penglihatan di gunakan oleh pengarang untuk menggambarkan perasaan tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*. Hal

tersebut menyebabkan perasaan estetis pembaca dapat terangsang lewat citraan penglihatan tersebut. Citraan pendengaran juga banyak ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Citraan pendengaran ini digunakan pengarang untuk menghidupkan indera pendengaran pembaca sehingga seolah pembaca dapat mendengarkan bunyi yang digambarkan dalam cerita tersebut. Citraan yang cukup ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman adalah citraan gerak.

d. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Nilai pendidikan karakter merupakan wujud kepribadian yang dilandasi dengan nilai dan karakter luhur untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik bermasyarakat, beragama, dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, yang intinya program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang

menekankan ranah efektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, skill dan kerjasama yang dinyatakan Zubaedi (Al-Ma'ruf, 2012:30). Di dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh pembaca. Nilai pendidikan karakter tersebut yaitu nilai religius, nilai kerja keras, nilai menghargai prestasi, dan nilai peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dengan jumlah 32 data. Nilai pendidikan karakter yang dominan atau banyak ditemukan dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman adalah nilai religius dengan 12 data, nilai kerja keras dengan 9 data, nilai menghargai prestasi dengan 6 data, dan nilai peduli sosial dengan 5 data. Nilai religius novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman menunjukkan adanya suatu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai kerja keras merupakan nilai yang menunjukkan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala permasalahan dengan sebaik-baiknya. Dapat dikatakan bahwa menghargai prestasi sama dengan menghargai hasil

karya orang lain yang artinya menghormati hasil usaha, ciptaan dan pemikiran orang lain. Nilai peduli sosial yang terkandung dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dapat dijadikan sebagai pijakan pembaca dalam bersikap dan berperilaku untuk selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, beragama, dan bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan nilai pendidikan karakter novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman diwujudkan lewat kepribadian, perkataan, dan perlakuan tokoh. Karakter-karakter yang terdapat di dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* tersebut membuat pembaca lebih baik bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas masalah-masalah yang diteliti, sedangkan saran berisi masukan dari penulis yang berkaitan dengan hasil penelitian. Penulisan dapat mengambil simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Diksi dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, mencakup 4 aspek yaitu kata konotatif, kata konkret, kata serapan, dan kata sapaan. Pemilihan diksi pada data-data yang telah dianalisis memperlihatkan bahwa Dul Abdul Rahman banyak menggunakan kata konotatif, kata konkret, kata serapan, dan kata sapaan. Pemilihan kata konotatif menjadikan kekhasan tersendiri yang dapat memberikan nilai keindahan daya tarik tersendiri bagi pembaca novel. Pemakaian kata konkret merujuk kepada pengertian langsung dikarenakan penggambaran objek yang dijelaskan di sertai dengan gagasan penjelas sehingga pembaca dapat menangkap makna tanpa dibubuhi makna konotasi. Kata serapan yang diadaptasi dari bahasa asing maupun bahasa daerah dan sudah dijadikan sebagai kosa kata daerah. Kata sapaan yang merupakan kata yang digunakan untuk menyapa atau sebutan nama seseorang disuatu daerah.

2. Bahasa Figuratif dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, mencakup 3 aspek yaitu majas metafora, majas personifikasi dan majas simile. Penggunaan majas metafora merupakan majas perbandingan yang membandingkan suatu hal secara implisit atau eksplisit. Majas metafora juga digunakan untuk

menimbulkan asosiasi sehingga menyebabkan kesan oleh pembaca. Penggunaan majas personifikasi dipakai untuk menghidupkan deskripsi cerita dan menyegarkan pengungkapan menjadi lebih menarik. Penggunaan majas simile dalam novel ini paling banyak di gunakan pengarang dibandingkan dengan majas yang lainnya. Penggunaan majas simile seolah-olah dengan bentuk pengandaian tersebut ingin menyakinkan pembaca tentang deskripsi cerita yang di bandingkan.

3. Citraan dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, mencakup 3 aspek yaitu citraan pengelihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak. Hasil dari analisis citraan menunjukkan bahwa Dul Abdul Rahman banyak menggunakan citraan pengelihatan yang bertujuan untuk menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal yang abstrak menjadi konkret dan membuat pelukisan cerita menjadi lebih menarik. Citraan pendengaran mengajak pembaca untuk merasakan atau berimajinasi ikut mendengarkan seperti apa yang diceritakan oleh pengarang. Citraan gerak mampu membangkitkan imajinasi pembaca kepada suatu benda yang tidak bergerak seolah dapat bergerak.

4. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, mencakup 4 aspek yaitu nilai religious, nilai kerja keras, nilai menghargai prestasi, dan nilai peduli sosial, pesan yang terkandung dalam novel tersebut mampu memberikan didikan kepada pembaca untuk selalu ingat dengan sang penciptanya. Dul Abdul Rahman banyak menggunakan nilai religius suatu nilai yang taat dan patuh kepada ajaran agama yang dianutnya. Nilai kerja keras menunjukkan adanya upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan menyelesaikan permasalahan. Nilai menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai peduli sosial di selipkan pengarang untuk menjadikan manusia sadarkan pentingnya hidup berkelompok dalam ikatan keluarga antarsatu individu dengan individu lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika. Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Karanganyar: Cakra Book Solo

- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga
- Hermawan, Wawan. 2015. *Analisi Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pulan Karya Leila S. Chudori*. Surakarta: Gelar Magister Universitas Sebelas Maret
- Ihsanudin, Ahmad Ali. 2012. *Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy*. Surakarta: Gelar Sarjana Universitas Sebelas Maret
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, Dul. 2015. *Novel Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika. Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Silviyani, D. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah Tiga Warna Karya Ahmad Fuad. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. (online), Vol. 2, No. 1, Hal 15
- Selpiyani .2017. Stilistika Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal*

*Literasi, (Online), Vol. 1, No.
2, Hal 24*

Sugiyono. 2015.
*Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta

Suryani, VN. 2010. *Pemanfaatan Gaya
Bahasan Nilai-
Nilai Pendidikan Pada Novel
Rembulan Tenggelam Di
Wajahmu Karya Tere Liye.*
Surakarta:
Gelara Sarjana Universitas Sebe
lasMaret

Yuliawati, Nina. 2012. Analisis
Stililistika dan Nilai
Pendidikan Novel Bumi
Cinta Karya Habiburrahman
El Shirazy. *Jurnal Penelitian
Bahasa, Sastra Indonesia,
dan Pengajarannya, (online),
Vol. 1, No. 1, Hal 206*